

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peran serta perpustakaan di lingkungan tempat penyelenggara pendidikan itu berada. Karena salah satu sumber belajar yang amat penting adalah perpustakaan, yang harus memungkinkan para tenaga kependidikan dan para peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca bahan pustaka yang mengandung ilmu pengetahuan yang diperlukan (UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3).

Perpustakaan sebagai sarana edukatif berfungsi sebagai pusat sumber belajar (*learning resource center*) dan pusat bahan pembelajaran (*instructional material center*). Sebagai pusat sumber belajar, segala kegiatan yang ada pada perpustakaan dan semua koleksi yang dikelolanya memenuhi syarat untuk terlaksananya kemudahan proses belajar para pengguna. Sedangkan sebagai pusat bahan pembelajaran, semua bahan-bahan pembelajaran yang ada di perpustakaan dijadikan sebagai bahan pengajaran.¹

Sehingga pendidikan menjadi bagian penting dari proses pembangunan nasional. Dimana pendidikan juga merupakan suatu kegiatan investasi dalam sumber daya manusia, yang memiliki dampak paling besar terhadap kemajuan di negara-negara industri baru.²

¹ Pawit M Yusuf, Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi, Binacipta, Bandung, 1991. Hal.21

1.1.1 Perpustakaan merupakan barometer tingkat kemajuan, kecerdasan, peradaban suatu bangsa³.

“The Educational program is strengthened in direct proportion to the quality of the School’s Library Service, for the school library is the keystone of a quality educational program.”
(*Pennsylvania Governor’s Committee on Education*)

Watak sebuah perguruan tinggi diukur dari tingkat pemanfaatan perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Prof Sumitro Djohadikusumo, bahwa misi pengajaran dan penelitian yang diemban perguruan tinggi mustahil berjalan tanpa perpustakaan. Sehingga apabila suatu perpustakaan perguruan tinggi terabaikan, maka perguruan tinggi bersangkutan berwatak “bejat”.⁴

Hal ini tidak berlebihan bila kita melihat hasil publikasi majalah *AsiaWeek*, mengenai daya saing atau kualitas perguruan tinggi di 50 perguruan tinggi di Asia dan Australia. Berdasarkan peringkat pada publikasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas perguruan tinggi di Indonesia masih berada di bawah peringkat Jepang, Australia, Hongkong, bahkan dari Malaysia, yang akan menjadi bahan perbandingan dibawah ini.

Tabel 1.1 Peringkat perguruan tinggi Indonesia dan Malaysia di Asia

Peringkat	Universitas	Point
11	University of Malaya (Malaysia)	69,25
19	Institut Tehnologi Bandung	59,46
20	Universiti Kebangsaan Malaysia	59,45
32	Universitas Indonesia	49,45
37	Universitas Gajah Mada	46,94
38	Universitas Airlangga	45,96
42	Universitas Diponegoro	43,77

Sumber : *AsiaWeek*, Juli 1997

² Ace Suryadi, “Pembiayaan dan Investasi Sumber Daya Manusia,” PRISMA, No.2, februari 1997

³ Drs. P. Sumaji PERPUSTAKAAN, Organisasi dan tatakerjanya hal. 21

⁴ Tekad, No. 24/tahun II, hal. 26

Ditinjau dari segi kuantitas perguruan tinggi Indonesia memang lebih unggul, akan tetapi keunggulan tersebut tidak diikuti dengan kualitas. Keadaan yang lebih ironis, bahwa University of Malaya beberapa tahun yang lalu justru berguru pada UGM. Dari hasil ini, kita dapat melihat kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan perguruan tinggi Indonesia. Ini mengakibatkan daya saing Indonesia juga rendah. Dari Publikasi *World Economic Forum (WEF)* dan *Institute for Management Development (IMD)* dapat dilihat perbandingan daya saing ekonomi Indonesia di pasar internasional dan hasilnya posisi Indonesia jauh di bawah posisi Malaysia, yang berarti daya saing ekonomi Indonesia tidak sekompetitif daya saing ekonomi Malaysia. Dari WEF Indonesia berada di peringkat 30 dan Malaysia di peringkat 10, sedangkan laporan IMD menempatkan Malaysia di posisi 23 dan Indonesia urutan 41.

Dari tiga publikasi ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa daya saing ekonomi Indonesia ditentukan oleh kualitas manusia. Sedangkan kualitas manusia tersebut ditentukan oleh kualitas pendidikannya.⁵

Tabel 1.2 Perbandingan jumlah koleksi beberapa perpustakaan

Perpustakaan Universitas	Jumlah koleksi (eksemplar)	Keterangan
Universitas Kebangsaan Malaysia	736.741	Koleksi dari perpustakaan pusat UKM dan 3 perpustakaan cabang.
Universitas Indonesia	14.546	
Universitas Gajah Mada	50.968	Berupa textbook dan referensi

Sumber : laporan tahunan UPT Perpustakaan UGM dan Tekad, No. 24/tahun II, hal. 26

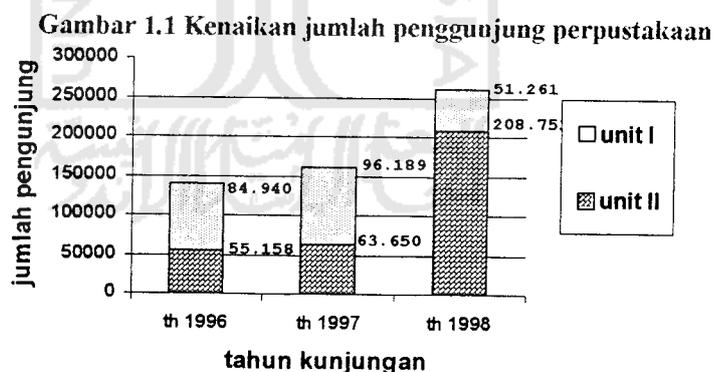
Kemudian bagaimana keadaan perpustakaan yang merupakan *heart of university*. Dari tabel di atas dapat dilihat bagaimana perpustakaan sebagai pusat bahan pembelajaran dan pusat sumber belajar menyediakan bahan-bahan belajar (buku) untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Keadaan ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di dalam perguruan tingginya.

⁵ pikiran rakyat, 18 juli 1997

1.1.2 Kebijakan terhadap UPT Perpustakaan UGM.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di universitas, peran perpustakaan lebih dimaksimalkan guna kelancaran dan peningkatan kegiatan belajar mengajar. Untuk itu sepentasnya UGM sebagai salah satu institusi penting di Indonesia memiliki perpustakaan yang besar dan kuat, baik dalam hal penyediaan bahan hingga pada sistem pelayanan perpustakaan. Apalagi UPT perpustakaan UGM ditunjuk oleh DIKTI menjadi salah satu Pusat Layanan Disiplin Ilmu di 3 bidang yakni ekonomi, ilmu-ilmu sosial dan ilmu dasar⁶.

Universitas Gadjah Mada mengambil kebijakan sentralisasi pelayanan perpustakaan di dalam satu atap dengan dikeluarkannya SK Rektor UGM No.UGM/004/471/UM/01/37 tentang sentralisasi Perpustakaan di lingkungan UGM, dengan menggabungkan kedua unit UPT Perpustakaan yang ada⁷. Juga dengan melihat jumlah pengunjung perpustakaan yang makin meningkat setiap tahunnya. (lihat grafik)



Sumber: Laporan tahunan UPT perpustakaan UGM

Sebelum ini, di lingkungan UGM terdapat 22 perpustakaan yang terdapat pada setiap fakultas termasuk perpustakaan khusus seperti

⁶ Panduan pemakaian perpustakaan

⁷ laporan tahunan UPT Perpustakaan UGM th

perpustakaan program Pasca sarjana. Sehingga untuk kampus seluas UGM, sistem semi terpusat (per rumpun ilmu) lebih cocok dengan tetap dikelola secara terpusat. Perpustakaan fakultas akan tergabung dalam perpustakaan rumpun sesuai dengan rumpun ilmu. Sedangkan kedua UPT Perpustakaan digabung menjadi satu perpustakaan pusat, yang mengelola dan mempelancar interaksi antar bidang ilmu (satu rumpun)

Dengan adanya keputusan mengenai penggabungan kedua UPT maka semua layanan dan fasilitas dijadikan satu pada UPT Perpustakaan Pusat UGM. Hal ini akan menimbulkan keadaan-keadaan sebagai berikut:

- Koleksi yang semakin banyak
- Jumlah pengunjung yang semakin banyak dan terkonsentrasi
- Jumlah karyawan yang mesti ditampung
- Banyaknya aktivitas yang akan ditampung
- Banyaknya layanan yang harus diberikan

Sehingga bangunan perpustakaan harus memberikan konsekuensi terhadap keadaan tersebut seperti:

- Membutuhkan ruang untuk koleksi dan referensi
- Menyediakan ruang baca yang dapat menampung pengunjung
- Menyediakan ruang kerja kepada karyawan perpustakaan
- Menyediakan ruang yang dapat mewadahi aktivitas-aktivitas yang ada
- Membutuhkan ruang layanan yang lebih memadai untuk melayani pengunjung.

Sedangkan sebagai perpustakaan pusat dari beberapa perpustakaan rumpun akan melayani:

- Menjadi pusat hubungan komunikasi antar rumpun berupa pusat komputer on-line katalog semua rumpun terintegrasi lewat jaringan.

- Koleksi laporan penelitian multidisipliner dari pusat-pusat studi, publikasi resmi instansi pemerintah, abstrak disertasi internasional, koleksi langka, dan majalah umum penting.
- Inter library loan dan akses informasi pustaka global.

1.1.3 Perpustakaan sebagai sumber pusat layanan belajar.

Selain peningkatan secara fisik, UPT Perpustakaan UGM juga mempunyai program jangka panjang. Program ini merupakan program penunjang dari apa yang ditetapkan dan dicita-citakan oleh UGM sebagai institusi tempat bernaungnya. “Pada tahun 2020, Universitas Gadjah Mada sudah menjadikan penelitian dan pendidikan pasca sarjana sebagai unggulan dan terdepan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi ...”(RIP/Rencana Strategis UGM, Draft Mei 1996). Sehingga pelayanan perpustakaan di UGM, harus sejalan dengan Wawasan 2020 di atas dan mendukung kehidupan penelitian untuk pengembangan ilmu dan program pasca sarjana, disamping tetap mendukung pendidikan sarjana dan diploma yang ada di UGM.

Dengan dijadikannya penelitian sebagai kegiatan unggulan dan terdepan, maka perpustakaan sebagai pusat belajar dan pusat sumber pembelajaran harus mampu menyediakan fasilitas bagi kegiatan tersebut. Pekerjaan penelitian banyak dilakukan oleh kelompok pasca sarjana dan dosen. Oleh karena itu fasilitas untuk kelompok ini dan jenis kegiatan yang dilakukannya memerlukan fasilitas yang dapat mendukung. Perpustakaan harus dipandang sebagai bagian integral dari kegiatan belajar dalam penelitian dan pendidikan pasca sarjana⁸. Sehingga kegiatan belajar di UGM mempunyai

⁸ Frazer G Poole. "Dasar Perencanaan Gedung perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia." ITB, Bandung, 1981. hal

sifat khusus, yaitu menggunakan waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar di perpustakaan.

Ada 5 kelompok pembaca/pengguna yang difasilitasi pada perpustakaan perguruan tinggi yaitu, mahasiswa (S1 dan diploma), mahasiswa pasca sarjana, pengajar/dosen, pengunjung dari perguruan tinggi lain, dan masyarakat umum.⁹ Macam media baca berupa meja, carrel, ataupun ruang belajar kelompok.¹⁰ Sedangkan penempatannya pada ruang koleksi periodikal dan majalah, ruang baca/*study hall*, ruang yang terpisah untuk peneliti dan pasca sarjana, carrel dengan berbagai bentuk, ruang belajar bersama, ruang seminar, *smoking area*, tempat duduk panjang dekat jendela, dan tempat baca di luar ruangan¹¹. Dengan adanya keragaman ruang baca ini, dapat dirangkum jenis pengguna dengan ruang-ruang yang memfasilitasinya. Ruang-ruang yang hanya bisa digunakan bagi pengguna mahasiswa pasca sarjana dan pengajar, tidak bisa dipakai pengguna lain. Ruang-ruang tersebut seperti ruang terpisah, carrel khusus, ruang belajar bersama dan ruang seminar. Untuk mahasiswa umum bisa menggunakan semua kecuali yang diperuntukan untuk mahasiswa pasca sarjana sedangkan untuk pengunjung dari perguruan lain dan masyarakat umum bisa menggunakan fasilitas mahasiswa umum dengan pembatasan prosedur dan tergantung jenis pelayanan yang disediakan.

Ruang-ruang baca tersebut harus dibuat nyaman dan menunjang kondisi belajar, dengan memenuhi standar kualitas akomodasi berupa kontrol temperatur dan kelembaban, pencahayaan, tempat duduk individual yang

⁹ Metcalf Keyes D. "Planning Academic and Research Library Buildings," Aechitectural Press Ltd. London, 1997 hal.97

¹⁰ Geofrei Thomson. "Planing and Design of Library Buildings." Van Nostrad Reinhold Co. NY, 1974. Hal 102

¹¹ Allan Konya. "LIBRARIES. A Briefing and Design Guide." The achitectural Press. London, 1986. Hal.51

banyak, dan akomodasi untuk semiprivat.¹² Serta memenuhi kualitas ruang yang baik dari aspek skala, bentuk ruang, warna, tekstur, tingkat penutupan, cahaya dan pandangan.¹³ Sehingga kegiatan belajar di UGM bisa menggunakan waktu sebanyak-banyaknya untuk belajar di perpustakaan.

Dengan tuntutan sebagai sarana belajar yang digunakan dalam waktu yang lama, maka keberadaan study hall bisa mendukung dengan buka sampai malam sehingga benar-benar memanfaatkan waktu belajar di perpustakaan. Sebagai ruang yang banyak mengakomodasikan kegiatan belajar dan membaca, apalagi buka sampai malam, maka faktor kualitas ruang harus mendukung terutama pencahayaan dan kontrol ketika fasilitas lain telah ditutup. Fasilitas penunjang seperti kantin, lavatory, dan ruang parkir akan menambah kemudahan bagi pengunjung.

1.1.4 Disain bangunan yang dapat menonjolkan jati diri perpustakaan sebagai pusat kegiatan kampus

Bangunan perpustakaan, dalam tradisi perancangan kampus moderen, mencerninkan nilai pustaka sebagai sumber ilmu. Dalam hal ini, bangunan perpustakaan biasanya tampil menonjol (bukan KPTU atau auditoriumnya) dan menjadi pusat kegiatan kampus. Karena perpustakaan akan menjadi simbol arsitektural dari maksud dan tujuan suatu institusi pendidikan, menjadi monumen untuk kejayaan cendikiawan masa lampau dan penghargaan untuk masa depan.¹⁴

Letak perpustakaan UGM (UPT unit I) telah memenuhi pengertian kata pusat yaitu kemudahan dicapai oleh para pemakai perpustakaan dalam

¹² Metcalf Keyes. D Op. cit hal. 10

¹³ Ching, D.K. "Bentuk, Ruang, dan Susunannya hal. 175

¹⁴ Dober Richard P. "Campus Architecture Building of Academic," Mc. Graw Hill, 1996. hal 91

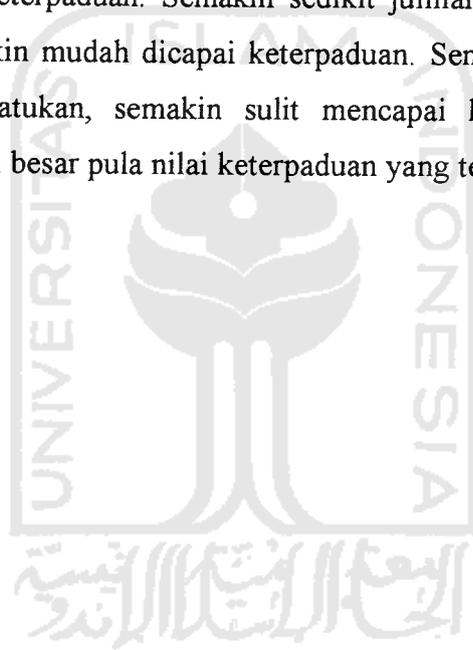
waktu yang paling singkat (dekat dengan gedung kuliah) maupun letaknya yang sentral, dekat dengan kantor pusat dan auditorium. Dengan pertimbangan tersebut aksesibilitas site gedung perpustakaan sangat tinggi. Tetapi kedua bangunan disisi perpustakaan selain merupakan bangunan yang mempunyai fungsi penting, juga mempunyai ukuran/dimensi bangunan yang besar. Sehingga gedung perpustakaan harus bersaing dengan kedua gedung tersebut.

Gedung pusat UGM atau yang berfungsi sebagai kantor pusat tata usaha (KPTU) UGM, terletak di sisi utara site perpustakaan. Bangunan yang memiliki bentuk geometris persegi empat dengan halaman dalam dengan bentuk yang simetris. Gedung berlantai 3 ini, pada sisi utara dan selatannya memiliki irama tertutup yaitu pengulangan bentuk kolom dan jarak antar kolom yang sama dengan awalan dan akhiran berupa shaf untuk tangga. Gedung ini berorientasi dengan menghadap ke utara yang berupa pepohonan, sedangkan di timur berbatasan dengan kampus dan di sebelah barat ada jalan kaliurang dan kampus. Tetapi tidak ada akses langsung ke jalan kaliurang (ditutup) sehingga bila akan ke bagian depan bangunan harus berputar. Bangunan beratapkan limasan ini dirancang oleh seorang rusia sehingga memiliki kesamaan dengan bangunan museum seni Rusia di Leningrad.

Sedangkan bangunan di selatan site perpustakaan adalah gedung serba guna Graha Sabha Pramana. Gedung yang berarsitektur rumah joglo dengan skala heroik bahkan dianggap sebagai joglo terbesar. Sehingga bangunan ini tampak dominan dengan atapnya yang menjulang (joglo). Façade di sekeliling bangunan didominasi oleh kolom struktural. Bangunan ini berorientasi ke arah selatan yaitu lapangan dan bulevard.

Site yang terbatas dan dihipit dua bangunan besar, perpustakaan harus bisa tampil sebagai jantungnya universitas. Façade yang menonjol akan dengan mudah dikenali dan membedakan dari 2 bangunan tersebut. Tetapi tidak mungkin bersaing secara fisik (besar-besar) dengan bangunan di

sekitarnya. Bentuk bangunan harus mempertimbangkan kepaduan, keseimbangan, proporsi dan skala¹⁵ dengan bangunan disekitarnya. Untuk menampilkan ekspresi bangunan perpustakaan sebagai bangunan yang penting harus mempunyai karakter, warna, gaya dan bahan yang berbeda.¹⁶ Perpustakaan dengan façade yang bergaya modern dengan tetap mempertimbangkan keterpaduan dengan bangunan disekitarnya. Penggunaan unsur-unsur dari bangunan disekitarnya pada bangunan perpustakaan akan menciptakan keterpaduan. Semakin sedikit jumlah unsur-unsur yang harus disatukan semakin mudah dicapai keterpaduan. Semakin besar jumlah unsur yang harus disatukan, semakin sulit mencapai keterpaduan. Tetapi jika berhasil semakin besar pula nilai keterpaduan yang telah dicapai.¹⁷



¹⁵ Ishar, HK. Pedoman Umum Merancang Bangunan. Gramedia, hal 75

¹⁶ Ishar op cit hal 76

¹⁷ Ishar op cit

1.2 Rumusan masalah

1.2.1 Umum

Bagaimana konsep perpustakaan Pusat UGM sehingga fungsi edukatif perpustakaan yang mendukung kehidupan penelitian dan pendidikan pasca sarjana dapat tercapai, serta dapat menonjolkan diri sebagai sebuah bangunan penting di lingkungan kampus.

1.2.2 Khusus

- a. Bagaimana memfasilitasi sebuah perpustakaan pusat yang mampu memenuhi Wawasan 2020 yang mengedepankan penelitian dan program pasca sarjana.
- b. Bagaimana mendapatkan penampilan bangunan yang kontekstual namun tetap dapat menampilkan jati diri sebuah bangunan penting di lingkungan UGM.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan perpustakaan pusat UGM. Sehingga didapatkan konsep perpustakaan yang dapat mewadahi keragaman pengguna dan mendapatkan penampilan bangunan yang dapat menonjolkan bangunan sebagai sebuah bangunan yang penting

1.3.2 Sasaran

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan bagi perpustakaan pusat UGM yang merupakan dasar untuk :

- a. Memperoleh kualitas ruang pada ruang-ruang baca, meliputi: pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, besaran ruang.

- b. Mendapatkan bentuk bangunan yang dapat menampilkan fungsi penting sebuah perpustakaan sebagai jantung universitas.

1.4 Ruang lingkup Pembahasan

- Lingkup pembahasan diarahkan pada suasana ruang baca dan studi hall dengan penekanan arsitektural pada pencahayaan ruang, hubungan ruang, sirkulasi dan besaran ruang serta tampilan bangunan.
- Lingkup bangunan, poros dari lapangan depan Graha sampai hutan didepan gedung KPTU (Zone pusat kampus-RIP UGM)
- Lingkup waktu perkembangan dipertimbangkan sampai tahun 2020.

1.5 Metodologi mendapatkan data

Untuk mendapatkan suasana ruang baca yang ideal dilakukan analisa mengenai; besaran, pencahayaan, sirkulasi, kapasitas. Sedangkan untuk penampilan bangunan analisa yang dilakukan mengenai; lokasi, bangunan disekitarnya, orientasi.

a. Cara mendapatkan data.

- Mengumpulkan data primer mencakup survey lapangan: observasi langsung dan wawancara
- Mendapatkan data sekunder mencakup survey instansional; laporan tahunan UPT perpustakaan UGM, rencana pengembangan dan tata ruang.
- Study literatur mengenai pokok bahasan mengenai perpustakaan dan standarnya. Dan membandingkan dengan perpustakaan yang memiliki kasus serupa.

b. Analisis sintesa

- Tahap awal

Menunjukkan pengaruh akibat pengembangan perpustakaan dengan pengabungan kedua unit perpustakaan. Kemudian menunjukkan standar ruang akomodasi bagi pembaca. Melakukan perbandingan dengan Asbury theologycal seminary. Sebagai perpustakaan yang mendukung program penelitian di lembaga penanggungnya.

- Tahap kedua

Melakukan analisa mengenai sifat dan syarat-syarat masing-masing kebutuhan. mengelompokan daerah-daerah yang sama sifat dan syaratnya atau pengelompokan menurut daerah penggunaannya/ fungsi kegiatannya..

- Tahap ketiga

Mendapatkan konsep suasana ruang baca dengan meliputi pencahayaan, hubungan ruang, konsep sirkulasi, besaran ruang. Serta mendapatkan konsep tampilan bangunan.

1.6 Sistematika penulisan

- Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan dan sistematika penulisan dan keaslian penulisan

- Meninjau pengembangan perpustakaan pusat UGM terhadap pengabungan dan keragaman akomodasi bagi pengguna.

Tinjauan umum perpustakaan dan perpustakaan perguruan tinggi, tinjauan khusus ruang baca/study hall yang menekankan pada keragaman ruang (berdasarkan tingkatan pengguna) dan tinjauan pengembangan perpustakaan.

- Meninjau penampilan bangunan yang kontekstual menonjolkan diri sebagai pusat kegiatan kampus.

Melakukan tinjauan site, tinjauan faktor-faktor yang menentukan kontekstualitas bangunan terhadap gedung KPTU dan Graha.

- Analisa permasalahan

Merupakan analisa untuk mencari pemecahan permasalahan berupa; Pengaruh keragaman ruang baca prosentase luas bangunan, pengaruh sirkulasi pada tiap-tiap ruang baca dan study hall, pengaruh pola, kesejajaran, bentuk dan ukuran bangunan terhadap rencana gedung perpustakaan.

- Konsep perencanaan

Mengonsep perencanaan ragam dan suasana ruang baca/study hall yang meliputi konsep konsep stuktur dan utilitas, konsep bentuk dan penampilan bangunan

1.7 Keaslian penulisan

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan tugas akhir, terutama pada penekanan masalah, berikut beberapa tugas akhir yang digunakan dalam studi literatur:

- Judul : Perpustakaan Pusat UII , Noor Asmawati JUTA UII
Pembahasan : Penekanan pada pemanfaatan teknologi informasi dan sistem bangunan yang moderen.